

BAB IV

PEMBUKTIAN TESIS

4.1 Gambaran Umum Kerajaan Allah

4.1.1 Kerajaan Allah di dalam Perjanjian Lama

Dalam Perjanjian Lama, Allah menyatakan kerajaan-Nya lewat kerajaan Israel. Allah menggunakan wewenang dan kuasa-Nya dengan memilih suatu umat dan memberikan sebagian kuasa kepada Imam, Nabi, atau raja yang memimpin kerajaan Israel. Lewat kekuatan Allah yang besar, kerajaan Israel tumbuh menjadi kerajaan yang kuat dan ditakuti oleh semua bangsa. Tujuan Allah ialah menunjukkan kepada bangsa-bangsa seperti apa Allah itu, seperti apa Kerajaan Allah lewat bangsa Israel. Dengan melihat kemenangan dan mujizat-mujizat ajaib yang dialami bangsa Israel, Allah ingin menunjukkan kemahakuasaan-Nya. Namun kerajaan Israel justru jadi sombong dan melupakan Allah. Mereka lupa akan segala keajaiban yang Allah kerjakan atas mereka. Bangsa Israel malah menyembah ilah bangsa asing dan mengikuti kebiasaan bangsa di sekitar mereka. Sehingga gagasan Kerajaan Allah dalam Perjanjian Lama adalah Allah sebagai Raja atas semua ciptaan dan Allah sebagai Raja atas Israel.⁸⁶ Gagasan Allah sebagai Raja atas semua ciptaan dilihat dalam konteks penciptaan. Dalam bab pertama Kitab Kejadian, Yahwe memberikan “kuasa” kepada manusia segala ciptaan yang ada. Kuasa di sini sebenarnya berarti mengurus, bukannya kekuasaan absolut, karena “kuasa” itu berasal dari Allah sendiri.⁸⁷ Sedangkan gagasan Allah sebagai Raja atas Israel dilihat dalam konteks pembebasan Israel dari perbudakan Mesir, perlindungan dan bimbingan selama pengembaraan, perjanjian, pemberian tanah, dan perlindungan dari bangsa-bangsa sekitar. Semua ini menemukan pengungkapannya di dalam

⁸⁶ John Fuellenbach, *Kerajaan Allah*, (Ende: Nusa Indah, 2006), hlm. 46.

⁸⁷ Bruce Chilton dan J.I.H. McDonald, *Jesus and the Ethics of the Kingdom*, (Cambridge: University Press, 1989), hlm. 49-50.

gambaran dan ungkapan yang melukiskan Allah sebagai gembala.⁸⁸ Jadi, dalam Perjanjian Lama, Kerajaan Allah merupakan panggilan imamat bagi Israel untuk masuk dalam ketaatan mutlak kepada Tuhan dan menjadi model bagi bangsa-bangsa kafir. Dengan demikian Kerajaan Allah dalam Perjanjian Lama tidak berarti wilayah atau daerah di mana Allah menjadi Raja. “Kerajaan Allah” berarti Allah datang sebagai Raja untuk menyelamatkan, demi kesejahteraan dan kebahagiaan bangsa-Nya.⁸⁹

4.1.2 Kerajaan Allah di dalam Perjanjian Baru (Injil Sinoptik)

Konsep pengajaran tentang Kerajaan Allah terbentang di dalam Kitab-kitab Perjanjian Baru, mulai dari Injil Matius sampai kepada Kitab Wahyu. Namun pada tulisan ilmiah ini, penulis hanya membatasi pencarian konsep Kerajaan Allah di dalam Injil Sinoptik. *Pertama*, Injil Matius. Seruan pertama tentang Kerajaan Sorga atau Kerajaan Allah dalam Matius dimulai oleh kehadiran Yohanes Pembaptis yang berkotbah agar orang-orang Yahudi bertobat sebab Kerajaan Sorga sudah dekat (Matius 3:1-2). Sesudah penangkapan Yohanes Pembaptis, barulah Yesus tampil untuk pertama kalinya di Galilea dan berbicara hal serupa yang telah disampaikan oleh Yohanes: “Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!” (Matius 4:12-17). Yesus kemudian terus mengajarkan tentang konsep Kerajaan Allah meskipun dalam Injil Matius hal tersebut kebanyakan menggunakan istilah Kerajaan Sorga. Hal ini merupakan ekspresi Matius sebagai orang Yahudi yang menulis kitab ini guna menghindari pemakaian kata Allah yang baginya sangat kudus. Itu sebabnya dalam Injil Matius Kerajaan Allah hanya dipakai lima kali, sedangkan istilah Kerajaan Sorga dipakai sebanyak 32 kali.⁹⁰ Namun, tidak perlu mempertentangkan kedua istilah tersebut, karena pada dasarnya Matius menunjuk kepada satu hal yang sama yaitu Kerajaan Allah. Menarik bahwa Yesus memberitakan Kerajaan Allah serta melenyapkan segala penyakit dan

⁸⁸ Wesley J. Fuerst, *How Israel Conceived of and Addressed God*, (Minneapolis: Fortress Press, 1989), hlm. 29-30.

⁸⁹ *Ibid.*

⁹⁰ David Iman Santoso, *Theologi Matius: Intisari dan Aplikasinya*, (Malang: SAAT, 2009), hlm. 144.

kelemahan (Mat. 4:23; 9:35). Dengan demikian, Yesus sedang menunjukkan bahwa pengusiran setan dan penyembuhan penyakit juga merupakan bagian yang tidak terlepas dari berita Kerajaan Allah tersebut. Yesus sedang mengajarkan Kerajaan Allah itu, dan orang-orang Yahudi sedang mengalaminya, meskipun tidak secara penuh dan juga tidak sama dengan pemahaman umum bangsa Yahudi (pengharapan Mesias Yahudi) tentang kerajaan itu. Hal itu akan lebih jelas ketika kita membaca Matius 12:22-28, yang mana Yesus menunjukkan bahwa Dia mengusir setan dengan kuasa Roh Allah dan itu menunjukkan adanya kehadiran Kerajaan Allah. Yesus juga mengajar murid-murid-Nya bahwa Kerajaan Allah yang Ia wartakan merupakan Kerajaan yang sarat dengan nilai-nilai etis. Hal itu dikisahkan dalam Matius 5 tentang kelemah-lembutan dan kerendahan hati.⁹¹ Sehingga kehadiran Kerajaan Allah itu sudah dimulai sejak kehadiran Yesus. Akan tetapi, kehadirannya masih bersifat dinamis; yang mana Ia tidak hadir dalam kekuasaan penuh melainkan bekerja secara diam-diam dalam kehidupan setiap mereka yang secara terbuka menerimanya dalam kehidupan mereka.⁹² Kedua, Injil Markus. Sebagaimana Matius, Markus juga menampilkan pelayanan Yesus di Galilea setelah penangkapan Yohanes, dengan seruan “Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat (Mrk 1:14-15). Dengan seruan ini, Kerajaan Allah dilihat sebagai pemerintahan Allah yang sudah berlaku kini, meskipun memiliki aspek *futuris* yang mana hal itu akan terwujud secara penuh di masa yang akan datang. Sehingga dampak dari kehadiran Kerajaan Allah ini adalah bersifat rahasia bagi manusia.⁹³ Namun, ada pertentangan yang nyata antara hadirnya Kerajaan Allah terhadap kerajaan dunia yang dikuasai oleh setan. Misalnya dalam Markus 1:21-28 tentang Yesus yang berada dalam sebuah rumah ibadat di Kapernaum dan bertemu dengan seorang yang kerasukan roh jahat. Lalu terdapat pula dalam Markus 5:1-20 tentang Yesus yang bertemu

⁹¹Leon Morris, *Teologi Perjanjian Baru*, (Malang: Gandum Mas, 2001), hlm. 174-175.

⁹²David Iman Santoso, *Op.Cit.*, hlm. 145.

⁹³Samuel Benyamin Hakh, *Pemberitaan Tentang Yesus Menurut Injil-Injil Sinoptik*, (Bandung: Jurnal Info Media, 2007), hlm. 24-25.

dengan seorang yang kerasukan setan. Ungkapan-ungkapan orang yang kerasukan itu memberi arti penting terhadap pelayanan Yesus sebagai tanda Kerajaan Allah.⁹⁴ Ketiga, Injil Lukas. Sebagai salah satu Injil sinoptik, Lukas juga membicarakan tentang Kerajaan Allah. Berbeda dengan Matius dan Markus, Lukas menekankan aksi atau tindakan Allah dari pada pemberitaan tentang Kerajaan Allah itu sendiri. Akan tetapi, Lukas juga sependapat bahwa Kerajaan Allah itu memiliki dimensi kekinian dan *futuris* yang akan terjadi di masa mendatang (Luk. 9:27; Luk. 10:9). Lukas memberi perhatian Kerajaan Allah pada aksi atau tindakan Allah sendiri dari pada pemberitaan Kerajaan Allah itu sendiri.⁹⁵

Berdasarkan penjelasan Injil-Injil Sinoptik di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga Injil memberikan perhatian yang serius tentang Kerajaan Allah. Ketiga Injil menampilkan bahwa Kerajaan Allah sudah dimulai melalui kehadiran Yesus. Yesus bukan hanya mengajarkan Kerajaan itu, tetapi juga sudah mendemonstrasikan kehadiran Kerajaan itu melalui pelayanan-Nya. Akan tetapi, meskipun Kerajaan Allah itu sudah datang dan memasuki dimensi waktu sekarang, namun Kerajaan Allah itu bekerja secara rahasia sampai kepada suatu masa yang mana Kerajaan Allah tersebut akan tampil dalam kesempurnaannya. Lalu kepada orang-orang yang percaya tentu akan mengalami kepenuhan Kerajaan Allah itu. Sedangkan yang berbeda adalah penggunaan istilah Kerajaan Allah dalam Injil Matius. Jika Markus dan Lukas konsisten menggunakan istilah Kerajaan Allah, Matius menggantinya dengan istilah Kerajaan Sorga. Namun istilah Kerajaan Sorga dan Kerajaan Allah mempunyai arti yang sama.⁹⁶

⁹⁴*Ibid.*, hlm. 25-26.

⁹⁵I. Howard Marshall, *New Testament Theology*, (USA: InterVarsity Press, 2004), hlm. 130.

⁹⁶Marulak Pasaribu, *Eksposisi Injil Sinoptik*, (Malang: Gandum Mas, 2005), hlm. 149.

4.2 Gambaran Umum Kerajaan Dunia

4.2.1 Kerajaan Dunia di dalam Perjanjian Lama

Ada beberapa contoh Kerajaan Dunia yang tertulis dalam Perjanjian Lama. Misalnya kerajaan Salomo (1Raja. 10:1-7). Kerajaan Salomo termasuk Bait Allah yang didirikannya menjadi keajaiban yang diakui oleh dunia. Akan tetapi sangat disayangkan, Raja Salomo menyalahgunakan hikmat pemberian Allah sehingga dia jatuh dalam penyembahan berhala karena beristrikan perempuan-perempuan asing yang menyeretnya jauh dari Tuhan yang hidup (1Raja. 11) dan kerajaannya pecah (1Raja. 12).⁹⁷ Lalu dalam Sir. 10:1-8 dikisahkan bagaimana para penguasa dunia harus bertanggung jawab atas rakyatnya. “Pemerintah yang bijak menjamin ketertiban dalam masyarakat, pemerintah yang arif adalah yang teratur (Sir. 10:1). Ini berarti gambaran kerajaan dunia khususnya para pemerintah (orang-orang yang memimpin dunia) ini hendaknya arif dan bijaksana dalam mengatur rakyatnya. Kearifan dan kebijaksanaan itu sebagaimana yang ditunjukkan oleh Daud (Mazmur 101:1a, 2ac,3a,6-7). Sebagai hamba Tuhan, Daud bertanggung jawab mengarahkan rakyatnya untuk melakukan perbuatan yang berkenan di hadapan Allah. Melalui nazar yang diucapkannya, Daud telah menunjukkan bagaimana seharusnya hamba Tuhan mempertanggungjawabkan tugas dan kepercayaan yang diberikan Allah.”⁹⁸

4.2.1.1 Bentuk-Bentuk Kerajaan Dunia di dalam Perjanjian Lama

4.2.1.1.1 Kerajaan Mesir dalam Perjanjian Lama

Mesir dan umat Israel memiliki hubungan yang kusut di sepanjang periode Alkitab, Abad Pertengahan dan zaman modern. Sebagai salah satu peradaban besar dunia purba, Mesir relatif bebas dari invasi bangsa-bangsa asing hingga kedatangan bangsa Asyur (abad ke-7 SM), dan menikmati iklim yang baik serta kesejahteraan ekonomi. Di berbagai zaman,

⁹⁷ John Fuelllenbach, SVD, *Op.Cit.*, hlm. 50.

⁹⁸ *Ibid.*, hlm. 47.

Mesir menjadi tempat berlindung para pengungsi Israel (1Raj. 11:17; 12:3). Bahkan kemudian dalam Perjanjian Baru, Yusuf dan Maria dilaporkan telah membawa bayi Yesus ke Mesir (Mat. 2:13), untuk melarikan diri dari kemarahan Herodes.⁹⁹

Kemudian gambaran Mesir di dalam Perjanjian lama tidak terlepas dari figur-figur Firaun yang memerintah. Misalnya kisah Abram di Mesir (Kej. 12:15-50). Lalu saat Yusuf di jual ke tanah Mesir (Kej. 37-50). Kemudian ada pula Firaun di masa Keluaran (Kel 5-12). Jika keluarnya Israel dari Mesir terjadi pada parohan pertama abad 13 SM, maka Firaun dari masa Keluaran dan penindas yg terakhir ialah Raamses II. Yes 19:11 adalah bagian dari suatu Perjanjian Lama yg menggambarkan perpecahan di Mesir. Kemasyhuran lahiriah yg palsu dari raja-raja Etiopia, dan kenyataan bahwa mereka tidak sanggup menolong Israel melawan tentara Asyur diringkaskan dalam Yes 30:2-3. Baik Yeremia (46:25-26) maupun Yehezkiel (Yeh 30:21-25; 31:2,18; 32:31-32) menubuatkan mulai tahun 587 SM, Mesir akan dikalahkan oleh Nebukadnezar II dari Babel. Pada tahun 568 SM benarlah Nebukadnezar berperang melawan Mesir.¹⁰⁰

Lalu gambaran tentang Mesir tidak terlepas pula dari salah satu kekayaan yang dimiliki bangsa Mesir yaitu Sungai Nil. Turun naiknya Sungai Nil yang bermusim-musim disebut dalam Am 8:8 dan anak-anak Sungai Nil yang di Mesir Hulu disebut dalam Yes 7:18. Tentang term Sungai Mesir hanya sekali terdapat dalam Alkitab (yaitu Kej 15:18), dan di situ dengan batasan umum tanah yang dijanjikan itu, Sungai Mesir ada di antara kedua sungai besar, yaitu Sungai Nil dan Sungai Efrat.¹⁰¹

4.2.1.1.2 Kerajaan Israel dalam Perjanjian Lama

Sumber-sumber biblikal yang ditulis abad ke-18SM menegaskan bahwa nenek moyang bangsa Israel merujuk kepada nama Abraham, bapak monoteisme, Musa, Joshua dan

⁹⁹Michael Keene, *Alkitab: Sejarah, Proses Terbentuk, dan Pengaruhnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 8.

¹⁰⁰*Ibid.*, hlm. 9.

¹⁰¹*Ibid.*

Daud. Dalam Perjanjian Lama, disebutkan bahwa Abraham adalah putra Terah keturunan Shem. Terah membawa putranya dan menantunya Sarai, dari kota asal mereka Ur-Chaldea (Mesopotamia) ke tanah Kana'an (Bdk Kej. 11:32).¹⁰²

Para leluhur Israel adalah orang-orang yang paling awal mendiami kota dan kerajaan yang berbenteng tipis. Benteng-benteng ini melindungi para penduduk yang mengolah tanah, namun masih saja ada ancaman tetap dari suku-suku nomad yang sedang mencari tempat untuk menggembalakan ternak mereka. Pertama-tama Abraham. Orang-orang Yahudi memandang Abraham sebagai penerima utama janji-janji Allah yang diberikan kepada orang-orangnya dan hal ini membuat Abraham diakui sebagai “bapa bangsa Yahudi”. Abraham atau Abram - nama sebelum ia dipanggil Tuhan – hidup selama awal abad milenium kedua SM, selama Zaman Perunggu Pertengahan. Ketika Allah memanggil Abraham, Ia menjanjikannya sebidang tanah atas banyak keturunan dan nama besar, serta menubuatkan bahwa Abraham akan menjadi berkat bagi bangsanya (Bdk Kej 12:1). Abraham dan istrinya Sara, sudah sangat tua ketika janji-janji ini diwujudkan dan juga di luar usia normal orang melahirkan. Namun, Sara mengandung dan melahirkan seorang anak yang mereka beri nama Ishak (Bdk Kej 21:1-7). Mereka menganggap peristiwa yang tak dapat dipercayai ini sebagai rahmat dan daya kekuatan Allah, tetapi ujian terakhir Tuhan atas iman Abraham adalah ketika Tuhan memerintahkannya mengorbankan Ishak. Iman Abraham bahwa Tuhan akan memberikan korban lain yang cocok dan menyelamatkan Ishak membuat Abraham menjadi contoh tertinggi iman kepada Tuhan dalam Alkitab.¹⁰³

Kemudian Ishak. Ishak adalah anak Abraham dan Sara yang dijanjikan. Namanya berarti “ia tertawa”, dan mencerminkan keraguan orang tua pada pernyataan Tuhan atas kelahirannya (Bdk Kej 21:6). Ishak sendiri merupakan gambaran agak buram dalam

¹⁰²R. Garaudy, *Zionis Sebuah Gerakan Keagamaan dan Politik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), hlm. 71.

¹⁰³Michael Keene, *Op.Cit.*, hlm. 10.

Perjanjian Lama antara Abraham dan Yakub. Ia memperoleh penghormatan yang paling tinggi pada saat-saat paling pasif ketika ia akan dikorbankan dan ketika seorang istri ditemukan untuknya.¹⁰⁴ Lalu Yakub. Melalui kedua belas anaknya Yakub adalah leluhur dari kedua belas suku Israel, yang menjadi fondasi bangsa (Bdk Kej 35:22-29). Banyak dari kehidupannya diganggu oleh masalah-masalah keluarga; ia menipu saudaranya Esau untuk melepaskan hak kesulungannya, dan memperlihatkan tindakan pilih kasih terhadap putranya yang termuda, Yusuf dan Benyamin. Yakub meninggal dunia di Mesir tetapi dikubur di Tanah Terjanji Kanaan sebagai pengakuan final atas imannya kepada Tuhan (Bdk Kej 49:29-33). Janji Tuhan kepada Abraham bahwa ia akan menjadi bapa bangsa yang besar mulai dipenuhi melalui Yakub.¹⁰⁵ Abraham, Ishak, dan Yakub menjadi bapa-bapa bangsa Israel yang bertumbuh, yang kemudian menjalani perbudakan selama lebih dari 400 tahun di Mesir. Ketika akhirnya orang-orang Israel melarikan diri mereka diilhami oleh iman mereka akan Allah untuk mencari Tanah Terjanji, Kanaan, dipimpin pertama kali oleh Musa dan kemudian diteruskan oleh Yosua.¹⁰⁶ Awal abad ke-13SM, Tuhan memanggil Musa untuk menuntun orang-orang Israel keluar dari perbudakan ke Tanah Terjanji Kanaan (Bdk Kej 3:1-22). Bersama kakaknya Harun yang memberikan dukungan moral, Musa berulang kali meminta Firaun dari Mesir untuk membebaskan orang-orang Israel, namun pembebasan itu membutuhkan sepuluh rentetan wabah yang makin ganas sampai akhirnya memaksanya untuk bertindak (Bdk Kej 7:1-11:10). Wabah terakhir yang menyebabkan kematian anak pertama yang dilahirkan dalam setiap rumah tangga orang Mesir, merupakan faktor yang menentukan (Bdk Kej 12:29-50). Meskipun sesudahnya Firaun berubah pikiran dan mengejar mereka, pembelahan Laut Merah yang menakjubkan membuat orang-orang Israel melewatinya dengan aman. Jalur pembebasan ini yang dikenal dengan “Eksodus” (keluaran), dan sejak saat itu diperingati oleh orang Yahudi dalam perayaan tahunan Paska tahunan (Bdk

¹⁰⁴*Ibid.*, hlm. 11

¹⁰⁵*Ibid.*

¹⁰⁶R. Garaudy, *Op.Cit.*, hlm. 116.

Kej 14:15-31).¹⁰⁷ Sesudah perjalanan melintasi padang gurun selama tiga bulan, orang-orang Israel mendirikan kemah di kaki Gunung Sinai. Di sana Tuhan membuat persetujuan yang dikenal sebagai “perjanjian”, yang mana Ia menjanjikan bahwa orang Israel akan tetap menjadi umat-Nya sejauh mereka menjunjung tinggi hukum-Nya. Hukum ini, yang meliputi Sepuluh Perintah Allah, dikemukakan dalam Taurat (kelima buku pertama dari Perjanjian Lama). Hukum ini dituliskan pada dua loh batu dan biasanya disebut “Sepuluh Firman” atau Dekalog oleh bangsa Yahudi (Bdk Kej 34:1-35). Keempat perintah pertama menguraikan hubungan Tuhan dengan umat-Nya, sedangkan enam perintah terakhir menguraikan hubungan dasar manusia dalam komunitas beragama. Musa menuntun orang-orang Israel di ambang Tanah Terjanji, tetapi kemudian diganti oleh Yosua yang memimpin mereka menyeberangi Sungai Yordan memasuki rumah mereka yang baru (Bdk Yosua 1:1-18). Yosua mengalahkan raja-raja negara kota Kanaan, tetapi orang-orang Israel tidak pernah sungguh-sungguh menaklukkan tanah mereka. Di waktu-waktu berikutnya selalu ada musuh yang mengganggu mereka.¹⁰⁸

Israel merupakan suatu koalisi longgar dari suku-suku yang berbeda, yang memiliki pemimpin sendiri-sendiri, atau “hakim-hakim” dalam waktu yang sangat lama (Bdk Hakim-Hakim 2:16). Kemudian suku-suku ini merasa sulit untuk mempertahankan diri melawan musuh-musuh yang kuat, sehingga mereka menuntut seorang raja untuk membantu melindungi mereka. Hakim terakhir yang memimpin adalah Samuel (Bdk I Sam 3:1-21). Ketika Samuel, hakim terakhir menginjak tua, orang-orang Israel kembali menuntut seorang raja untuk memimpin mereka seperti halnya bangsa-bangsa lain (Bdk I Sam 8:1-22). Samuel mengabulkan permintaan mereka.¹⁰⁹ Raja pertama Israel Saul (Bdk I Sam 9:1-26). Ia berasal dari suku terkecil yaitu suku Benyamin. Saul diangkat menjadi raja sekitar 1050SM dan

¹⁰⁷ *Ibid.*, hlm. 117.

¹⁰⁸ Michael Keene, *Op.Cit.*, hlm. 12-13.

¹⁰⁹ *Ibid.*, hlm. 15.

berhasil memimpin suatu peperangan melawan orang-orang Amon. Bangsa Filistin menjadi duri tetap dalam daging. Meskipun Saul diizinkan tetap berada di atas takhta Israel, Tuhan membalikkan punggung-Nya atas dia dan cahaya yang menyilaukan jatuh pada seorang pemuda yang bernama Daud. Saul semakin lama semakin sulit oleh tekanan dan terbunuh dalam pertempuran melawan orang-orang Filistin. Saul adalah salah satu gambaran paling menyedihkan dalam Alkitab; hidupnya yang sangat menyedihkan menunjukkan konsekuensinya yang mengerikan dengan menolak perintah Tuhan (Bdk I Sam 15:1-34).¹¹⁰

Kemudian Saul diganti oleh Daud (Bdk I Sam 16:1-23). Daud adalah raja terbesar dan leluhur Yesus. Ia berkuasa dari tahun 1000-951SM. Kemenangan yang diperolehnya menuntun pada pembentukan kerajaan Israel yang sesungguhnya. Sesudah merebut kota Yerusalem dari orang-orang Yebus, ia menjadikan Yerusalem sebagai ibu kota kekaisarannya dan menyatukan suku-suku Israel di bawah kepemimpinannya. Ia memperkuat kesatuan ini dengan memulihkan Tabut Perjanjian, sebuah kotak emas yang berisi lembaran yang bertuliskan Sepuluh Perintah Allah, pada pusat kehidupan religius di Yerusalem. Tabut Perjanjian ini merupakan simbol kehadiran Tuhan yang agung di tengah-tengah bangsa Israel. Perjanjian Tuhan dengan Daud adalah janji bahwa keturunannya akan meraja selamanya. Melalui dia, Tuhan berjanji untuk membangun dua “rumah”, satu dalam bentuk wangsa dan yang lain dalam bentuk Bait Allah (rumah Tuhan) yang dibangun di Yerusalem oleh anak laki-laki Daud dan penggantinya, Salomo. Prestasi Daud sangat menentukan. Ia mengubah Israel dari kumpulan suku bangsa yang terpisah ke dalam suatu kekaisaran tunggal yang menggabungkan wilayah Filistin dan Moab. Sebagai seorang pemusik yang berbakat, ia menurut tradisi dianggap memberi andil besar pada Kitab Mazmur. Meskipun, Alkitab juga menyoroti kelemahan-kelemahan Daud; perziniaannya dengan Betseba, rencana jahatnya

¹¹⁰ *Ibid.*, hlm. 16.

untuk membunuh suaminya Uria, dan kegemarannya yang berlebihan dari anak-anaknya. Kelemahan yang terakhir sangatlah merugikan Israel di masa depan.¹¹¹

Daud kemudian diganti oleh anaknya, Salomo (Bdk I Raj 1:28-53). Salomo memerintah Israel antara tahun 961-922SM. Ketika ia memerintah, zaman Israel menikmati kesejahteraan dan damai yang tiada tara. Kekayaan Salomo didasarkan pada perdagangan, tetapi prestasinya yang terbesar adalah dalam pembangunan, terutama yang dipusatkan di Yerusalem. Kebijakannya tentang perpajakan dan wajib militer tidak disukai dan ia mengizinkan para selirnya untuk memperkenalkan praktik penyembahan berhala ke dalam bangsa tersebut (Bdk I Raj 11:1-13). Sebagai hukuman, Tuhan menyatakan bahwa kerajaan Salomo akan dibagi menjadi dua, suatu peristiwa yang terjadi dalam bulan-bulan terakhir kematian raja (Bdk I Raj 12:1-24). Salomo memperoleh reputasinya karena bijaksana. Bahkan Kitab Amsal menurut tradisi dianggap berasal darinya. Ketika anak Salomo, Rehabeam menggantikan ayahnya tahun 930SM, rakyat memberontak melawan kekuasaannya dan bangsa itu terpecah menjadi dua: Israel di utara dan Yehuda di selatan. Kerajaan Yehuda yang terdiri dari dua suku Yehuda dan Benyamin adalah kerajaan kecil. Rehabeam terus memerintah kerajaan ini dari Yerusalem. Kerajaan Israel terdiri dari 10 suku dan Yerobeam I menjadi raja yang pertama. Israel diperintah dari Sikhem dengan pusat-pusat ibadat baru yang didirikan di Dan dan Betel, sebagai kerajaan baru yang diasingkan dari Bait Allah di Yerusalem. Beberapa raja Yehuda mencoba memperluas kekuasaan mereka atas Israel tetapi tidak berhasil. Akhirnya Raja Yosafat dari Yehuda membentuk aliansi dengan Raja Ahab dari Israel bersatu melawan musuh-musuh yang mengancam dua negara mereka. Dalam catatan Kitab Suci, raja-raja Israel dan Yehuda secara sederhana diklasifikasikan sebagai “baik” atau “buruk” bergantung pada apakah mereka mencoba mencegah dewa-dewi

¹¹¹*Ibid.*, hlm. 17.

berhala yang dipuja di negara mereka atau membiarkan. Uzia dan Hizkia dari Yehuda dipuji atas dasar ini, sedangkan Ahab dari Israel dikutuk sebagai seorang raja yang sangat buruk.¹¹²

Selama bertahun-tahun berikutnya dari bangsa yang telah terpecah ini, dua nabi berbicara dengan bebas demi ibadat yang tulus kepada Tuhan di Israel. Yang pertama, Elia, mengambil posisi melawan Raja Ahab dan ibadat dewa Kanaan, Baal, di Kerajaan Utara pada abad ke-9SM (Bdk I Raj 17:7-24). Ia berhasil menentang 400 imam Baal untuk bersaing di Gunung Karmel untuk menunjukkan kepada rakyat bahwa Yahwe-lah Allah yang benar (Bdk I Raj 18:20-46). Elia dianiaya oleh istri Ahab, Izebel, tetapi Tuhan melindunginya dan Ahab beserta Izebel mati sebelum waktunya. Pelayanan Elia berhasil dalam mendampingi orang-orang yang setia menyembah Tuhan. Sebagai penghargaan atas kesetiannya, ia tidak mengalami kematian; ia diangkat ke Surga dalam suatu angin puyuh pada akhir hidupnya (Bdk 2 Raj 2:1-18). Elisa adalah murid Elia sebagai nabi yang membimbing umat pada pertengahan kedua, abad ke-9SM (Bdk I Raj 2:19-4:7). Ia berkarya di Israel selama lebih dari 50 tahun dan mengarahkan perlawanan yang penuh semangat antara iman yang benar dan ketidakpercayaan raja-raja Israel. Ia berbicara tentang kedaulatan Tuhan atas semua bangsa dan berhasil menyembuhkan Namaan (Bdk 2 Raj 5:1-27), seorang jenderal Siria dari penyakit kusta. Lalu semuanya berubah ketika Asyur mencapai kedudukan yang sangat kuat.¹¹³

4.2.1.1.3 Kerajaan Asyur dalam Perjanjian Lama

Gambaran Asyur dalam Perjanjian Lama dapat ditemukan di dalam 2 Raja-raja 17:1-6. Dalam tahun kedua belas zaman Ahas, ketika raja Yehuda, Hosea bin Ela menjadi raja di Samaria atas Israel, Ia melakukan apa yang jahat di mata Tuhan (ayat 1-2). Maka, Salmaneser, raja Asyur maju melawan dia. Saat itu, Hosea takluk kepadanya serta membayar

¹¹²*Ibid.*, hlm. 18-19.

¹¹³*Ibid.*

upeti. Namun, kedapatanlah oleh raja Asyur, bahwa di pihak Hosea ada persepakatan, karena Hosea telah mengirimkan utusan-utusan kepada raja Mesir, dan tidak mempersembahkan lagi upeti kepada raja Asyur, seperti biasanya tahun demi tahun; sebab itu raja Asyur menangkap dia dan membelenggu dia dalam penjara (ayat 3-4). Kemudian raja Asyur mulai menjelajah seluruh negeri. Ia menyerang Samaria tiga tahun lamanya. Dalam tahun kesembilan zaman Hosea, raja Asyur berhasil merebut Samaria. Ia mengangkut orang-orang Israel ke Asyur ke dalam pembuangan dan menyuruh mereka tinggal di Halah, di tepi sungai Habor, yakni sungai negeri Gozan dan di kota-kota orang Madai. Di dalam Yeremia 50:17, Israel digambarkan seperti domba yang diceraiberaikan dihalaukan oleh singa-singa. Mula-mula raja Asyur memakan dia, dan sekarang pada akhirnya Nebukadnezar, raja Babel, mengerumit tulang-tulangnya (bdk Yer 51:34, Ratapan 2:2, 2:5, 2:16, Yehezkiel 36:3).¹¹⁴

4.2.1.1.4 Kerajaan Babilonia dalam Perjanjian Lama

Dalam Perjanjian Lama, Babel merupakan model dari suatu tempat dengan bahasa yang kacau (Kej. 11:1-9). Pembuangan orang-orang Yahudi ke Babel setelah perebutan Yerusalem pada 586 SM mendominasi Alkitab (bnd. Mzm. 137:1; Yes. 14:4). Pada abad ke-8 SM, raja-raja Asyur juga memerintah Babel (terletak di Sungai Efrat, dan terkait dengan Irak Selatan modern). Ketika Hosea, raja Israel, bergabung dengan Mesir melawan raja Asyur, Shalmaneser V, pada 724 SM, Samaria dikepung dan direbut pada 722 SM. Sebagian penduduknya (menurut pengakuan Asyur, 27.000 orang) dideportasi ke Asyur oleh Sargon II (2Raj. 17:6) setelah kematian Shalmaneser. Pada 626 SM, bangsa Babel (juga dikenal sebagai bangsa Khaldea) melepaskan kuk Asyur, dan bersama bangsa Media, pada 612 SM, merebut Niniwe, kota Asyur. Kemenangan Babel berlanjut hingga perbatasan Mesir, dan selama konflik antara Babel dengan Mesir, Yoyakim, raja Yehuda, telah mengabaikan nasihat Yeremia (Yer. 27:9-11). Ia mendukung Mesir dan menanggung konsekuensinya

¹¹⁴Micael Keene, *Op. Cit.*, hlm. 10.

ketika Nebukadnezar mengepung Yerusalem pada 597 SM. Raja muda Yoyakin (dalam Yer. 22:24 disebut Konya), yang telah menggantikan Yoyakim, ayahnya, memerintah hanya tiga bulan, sebelum kota itu direbut, dan raja serta tokoh-tokoh masyarakatnya dibawa ke pembuangan. Zedekia diangkat sebagai gubernur Yerusalem. Namun ketika ia memberontak, Nebukadnezar berbalik ke kota itu, menghancurkan Bait Allah, dan membuang sebagian besar penduduk yang tertinggal ke Babel (586 SM, 2Raj. 24:10 -- 25:21). Di Babel, di mana terdapat bangunan-bangunan dan jalan-jalan besar, Taman Gantung, dan menara kuil (Ziggurat) untuk Marduk, akhirnya orang-orang Yahudi hidup dengan tenang, dengan doa dan sunat serta terlibat dalam perdagangan dan pertanian (Yer. 29:7). Sebagian dari mereka kembali ke Yerusalem atas izin Koresy, raja Persia yang menaklukkan Babel, pada 538 SM.¹¹⁵

4.2.1.1.5 Kerajaan Filistin dalam Perjanjian Lama

Dalam Perjanjian Lama nama Filistin ditulis “Pelisyti”, biasanya dengan kata sandang, dan lebih umum lagi dalam bentuk jamaknya “Pelisytim” atau Filistea (Pelesyet). Dari sinilah diturunkan nama modern “Palestina”. Orang Filistin berasal dari orang Kasluhim, anak Misraim (Mesir), anak Ham (Kej. 10:14, Taw. 1:12). Waktu mereka tampil dan berhadapan dengan orang Israel, dikatakan mereka datang dari Kaftor (Kreta). Pada zaman bapak-bapak bangsa, Abraham pernah berhubungan dengan orang Filistin bernama Abimelekh, raja Gerar, dan Pikhol, panglima tentaranya (Kej. 20:21-26).¹¹⁶ Pada zaman kerajaan Israel keganasan orang Filistin sudah menjadi perumpamaan, tapi Abimelekh sendiri adalah orang berbudi. Banyak kebiasaan negeri itu yang ia adopsi sebab namanya adalah nama bangsa Sem, dan ia terikat dalam suatu perjanjian dengan Ishak. Pada zaman Keluaran dan Hakim-hakim, tatkala orang Israel meninggalkan Mesir, orang Filistin sudah bermukim secara luas di tepi pantai antara Mesir dan Gaza. Pada pemerintahan raja Saul dan

¹¹⁵ *Ibid.*, hlm. 11.

¹¹⁶ *Ibid.*, hlm. 632.

raja Daud, mendesaknya kebutuhan akan seorang pemimpin militer yang kuat pada bangsa Israel adalah akibat dari tekanan orang Filistin yang terus-menerus. Sebagai akibatnya orang Filistin menguasai daerah Esdraelon, dataran tepi pantai, padang gurun Negeb dan sebagian besar daerah pegunungan. Lalu ketika Saul diurapi sebagai raja oleh Samuel, ia berhasil mengusir orang Filistin dari daerah pegunungan (1 Sam. 14). Namun, akibat pemerintahan yang bobrok memberi kesempatan bagi orang Filistin untuk menguasai kembali tempat-tempat yang telah direbut oleh Saul.¹¹⁷ Sesudah Daud memegang tongkat kerajaan Israel, ia berhasil mengusir orang Filistin dari daerah pegunungan dan menang mutlak atas mereka di tanah Filistea (2 Sam 5:25). Itulah akhir orang Filistin sebagai ancaman bagi bangsa Israel. Ketika kerajaan Israel terbagi dua menjadi sumber petaka sejak kerajaan Israel didirikan. Melemahnya kerajaan itu pada saat kematian raja Daud, memungkinkan kota-kota Filistin menjadi bebas mandiri. Lalu daerah yang memakai nama Filistea, yang diambil dari Filistin ialah pusat pemukiman mereka. Di daerah inilah kelima kota Filistin yaitu Gaza, Askelon, Asdod, Ekron dan Gat berada.¹¹⁸

4.1.2 Kerajaan Dunia di dalam Perjanjian Baru

Kerajaan dunia di dalam Perjanjian Baru berhubungan dengan kehadiran Yesus di dunia dan situasi jemaat perdana setelah kebangkitan Yesus. Negeri di mana Yesus lahir adalah sebuah negeri yang dikuasai oleh kekuatan militer dan kekasairan selama berabad-abad.¹¹⁹ Masing-masing didorong oleh satu wawasan imperial untuk mempersatukan dunia di bawah seorang penguasa. Namun gelombang pengaruh budaya asing yang silih berganti menciptakan keberagaman yang mejemuk dengan lapisan-lapisan pengaruh yang berlipat ganda. Sebagai akibatnya banyak pemimpin yang datang silih berganti memimpin suatu

¹¹⁷*Ibid.*, hlm. 633.

¹¹⁸*Ibid.*

¹¹⁹Dale T. Irvin dan Scott W. Sunquist, *Kekristenan: Gerakan Universal*, (Maumere: Ledelero, 2004), hlm. 16

kekuatan militer atau kekasairan.¹²⁰ Ketika kekaisaran Romawi dipimpin oleh seorang pemimpin tertentu, Alkitab mencatat bahwa Yesus pernah ditawari kerajaan-kerajaan dunia dengan kemegahannya oleh iblis. Namun Ia menolaknya (Matius. 4:8-10) sebab kerajaannya bukan dari dunia ini (Yoh. 18:36). Karena pemerintahan dunia itu berasal dari Allah. Kerajaan dunia yang tidak hidupi dalam keselarasan dengan Kerajaan Allah akan membawa manusia pada kejahatan dan tidak hidup sebagai hamba Allah.¹²¹

4.1.2.1 Bentuk-Bentuk Kerajaan Dunia di dalam Perjanjian Baru

4.1.2.1.1 Kerajaan Herodes Agung

Herodes adalah nama Yunani dari suatu dinasti Idumea. Beberapa anggotanya memerintah Palestina selama satu setengah abad, yang meliputi era Perjanjian Baru. Herodes Agung (404 SM), anak Antipater, menikah dengan Mariamne I, seorang Hasmonean. Herodes adalah teman penguasa-penguasa Romawi, dan sejak 37 SM, ketika ia merebut Yerusalem dari tangan Antigonus II, ia menjadi raja di sana, meskipun di bawah kekuasaan Romawi. Ia bertanggung jawab atas proyek-proyek bangunan penting - Kaisarea di pantai, penjara Benteng Masada, dan Makhaerus serta Bait Allah yang baru (yang dibangun kembali dengan ketat), yang seluruhnya menempati seperempat wilayah Yerusalem, dimulai dari 20 SM dan selesai dengan sempurna pada 60M. Herodes memerintahkan hukuman mati untuk para pesaing takhtanya yang potensial, termasuk Mariamne, istrinya, dan kedua anak lakinya. Kebengisan seperti ini merupakan latar belakang yang masuk akal untuk cerita dalam Mat. 2:16-17 mengenai pembunuhan bayi-bayi Betlehem secara besar-besaran, setelah kelahiran Yesus; namun, historisitas peristiwa tersebut diragukan. Jika Herodes mempunyai alasan untuk mencurigai seorang bayi di Betlehem, yang kemungkinan akan menjadi

¹²⁰ *Ibid.*

¹²¹ Stefan Leks, *Tafsir Injil Matius*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 96.

pemimpin Mesianik, ia dapat saja menyewa pembunuh bayaran.¹²² Pada tahun 4 SM, Kaisar Agustus membagi kerajaan (namun menyangkal gelar raja) untuk ketiga anak laki-laki yang masih hidup: 1) Arkhelaus sebagai gubernur, diberi Yudea, Idumea, dan Samaria. Ia mati pada 6M. 2) Herodes Antipas mendapatkan Galilea dan Perea. 3) Filipus (anak Kleopatra) mendapatkan Bitania, Trakhonitis, dan Auranitis. Ia membangun Kaisarea Filipi (Mrk. 8:27).¹²³ Ia menikahi Salome, anak perempuan Herodias dan kakak sepupu Filipus, Herodes Antipas, dan mati pada 34M. Herodes Antipas dilukiskan sebagai serigala' (Luk. 13:31-32). Perkawinannya dengan Herodias dikritik oleh Yohanes Pembaptis, yang kemudian dieksekusi di Makhaerus (Mrk. 6:14-29). Ibu kotanya adalah Tiberias, dekat Tasik Galilea. Akhirnya, wilayahnya dicabut oleh Roma. Ia dibawa ke pembuangan, dan mati pada 39M. Ia digantikan oleh Herodes Agripa I, kemenakannya, yang memerintah dari 41 hingga 44M, dengan persetujuan kuat dan orang-orang Farisi. Ia mati secara mendadak (Kis. 12:20-23). Herodes Agripa II, anaknya, yang pada 44M masih terlalu muda, diberi wilayah kekuasaan pada 50M, dan diperluas pada 53M. Ia mengganti nama ibu kotanya (Kaisarea Filipi) menjadi Neronia, sebagai penghormatan kepada kaisar. Ia hidup secara inses dengan Bernike, adiknya (Kis. 25:13-26:32). Selama pemberontakan Yahudi pada 66-70M, ia berpihak pada Roma, dan mati di sana pada 93M.¹²⁴

4.1.2.1.2 Kerajaan Herodes Antipas

Herodes Antipas, putra Herodes Agung dan Maltake, seorang wanita Samaria. Ia dibesarkan di Roma bersama saudaranya, Arkhelaus. Surat wasiat Herodes menyebutkan bahwa Antipas akan menerima jabatan sebagai raja, tetapi pada saat-saat terakhir, Herodes mengubah wasiatnya, menunjuk Arkhelaus sebagai gantinya. Antipas menggugat surat wasiat itu di hadapan Agustus Caesar. Sang kaisar malah mendukung klaim yang diajukan

¹²²<http://id.m.wikipedia.org> > wiki diakses pada tanggal 29 Juni 2019, pukul 15:34.

¹²³William Barclay, *Op.Cit.*, hlm. 473.

¹²⁴Micael Keene, *Op.Cit.*, hlm. 27.

Arkheleus tetapi membagi kerajaan itu dengan memberi Antipas tetrarki atas Galilea dan Perea. "Tetrark", yang berarti 'penguasa atas seperempat' bagian dari sebuah provinsi adalah sebutan yang digunakan untuk penguasa distrik kecil atau penguasa teritorial. Akan tetapi, ia mungkin lebih dikenal sebagai Raja, seperti Arkheleus.—Mat 14:9; Mrk 6:14, 22, 25-27.¹²⁵

Antipas menikah dengan putri Aretas, raja Arab, yang ibu kotanya di Petra. Tetapi dalam salah satu perjalanannya ke Roma, Antipas mengunjungi saudara tirinya, Herodes Filipus, putra Herodes Agung dan Mariamne II (bukan Filipus, sang tetrark). Dalam kunjungan itu, ia menjadi tergila-gila kepada istri Filipus, yaitu Herodias, yang sangat berambisi untuk mendapatkan kedudukan. Sewaktu kembali ke Galilea, Antipas membawanya dan menikahinya, setelah menceraikan putri Aretas dan memulangkan dia. Penghinaan ini memicu peperangan. Aretas menyerbu daerah kekuasaan Antipas dan menimbulkan kerugian yang sangat besar, hingga Antipas nyaris terguling. Antipas diselamatkan setelah ia memohon bantuan ke Roma, dan kaisar mengeluarkan perintah agar Aretas ditangkap atau dibunuh. Antipas sangat disukai oleh Tiberius Caesar, penerus Agustus. Seperti ayahnya, Antipas adalah seorang pembangun, tetapi dalam skala yang jauh lebih kecil. Antipas membangun sebuah kota di D. Genesaret (L. Galilea, atau Tiberias) dan menamainya Tiberias, menurut nama kaisar. (Yoh 6:1, 23) Kota lain ia beri nama Yulias, yaitu menurut nama istri Agustus, Yulia (yang lebih dikenal sebagai Livia). Ia juga membangun benteng, istana, dan teater.¹²⁶

Perihal pembunuhan Yohanes Pembaptis. Yohanes Pembaptis menegur Herodes Antipas karena dia berzina dengan Herodias. Yohanes memang dapat mengoreksi Antipas sehubungan dengan masalah ini, karena Antipas adalah orang Yahudi nominal dan karena itu berada di bawah Hukum. Antipas memenjarakan Yohanes dan ingin membunuhnya, tetapi ia

¹²⁵<http://id.m.wikipedia.org> > wiki, diakses pada tanggal 29 Juni 2019, pukul 15:40.

¹²⁶Michael Keene, *Op.Cit.*, hlm. 28.

takut kepada rakyat, yang percaya bahwa Yohanes adalah seorang nabi.¹²⁷ Namun, pada waktu Antipas merayakan hari lahirnya, putri Herodias begitu menyenangkan hatinya sehingga ia bersumpah untuk memberikan apa pun yang dia minta. Herodias menyuruh putrinya agar meminta kepala Yohanes. Meskipun Herodes tidak senang akan hal ini, ia menyerah tanpa daya agar tidak kehilangan muka di hadapan orang-orang yang menghadiri perayaan itu dan karena sumpahnya. (Akan tetapi, di bawah hukum ia tidak terikat oleh sumpah untuk melaksanakan tindakan yang melanggar hukum, seperti membunuh.)—Mat 14:3-12; Mrk 6:17-29. Kemudian, ketika Antipas mendengar tentang pelayanan Yesus, yaitu bahwa dia mengajar, menyembuhkan penyakit, dan mengusir hantu-hantu, ia menjadi takut, khawatir bahwa Yesus sebenarnya adalah Yohanes yang dibangkitkan dari antara orang mati. Oleh sebab itu, ia ingin sekali melihat Yesus, jelas bukan karena ingin mendengarkan pengabarannya (Mat 14:1, 2; Mrk 6:14-16; Luk 9:7-9).¹²⁸

Ketika Yesus sedang melintasi Perea dalam perjalanannya ke Yerusalem itulah, seorang Farisi berkata kepadanya, "Keluarlah dan pergi dari sini, karena Herodes ingin membunuh engkau." Bisa jadi, Herodes-lah yang memulai desas-desus ini, dengan harapan agar Yesus takut dan segera meninggalkan wilayahnya, sebab Herodes mungkin khawatir bahwa ia akan dengan sembrono mengangkat tangannya untuk membunuh seorang nabi Allah lagi. Dalam jawabannya, Yesus menyebut Herodes sebagai "rubah itu"; pastilah Herodes disebut demikian karena kelicikannya (Luk 13:31-33).¹²⁹ Pada masa pemerintahan Herodes Antipas, Yesus memperingatkan para pengikutnya, "Teruslah buka matamu, hati-hatilah terhadap ragi orang Farisi dan ragi Herodes" (Mrk 8:15). Kedua sekte ini, orang Farisi dan pengikut partai Herodes, menentang Yesus Kristus serta ajarannya, dan walaupun mereka saling bermusuhan, keduanya menganggap Kristus sebagai musuh bersama dan mereka

¹²⁷ *Ibid.*

¹²⁸ *Ibid.*, hlm. 30.

¹²⁹ Dale T. Irvin dan Scott W. Sunkuist, *Op.Cit.*, hlm. 168.

bersatu untuk melawan dia. Para pengikut partai Herodes lebih bersifat politik dari pada keagamaan; ada yang mengatakan bahwa mereka mengaku menjalani hukum tetapi berkukuh bahwa menurut hukum, orang Yahudi boleh mengakui orang asing sebagai penguasa (karena dinasti Herodes bukan orang Yahudi asli, melainkan orang Idumea). Pengikut Herodes sangat nasionalistis dan tidak mendukung gagasan pemerintahan teokratis di bawah raja-raja Yahudi ataupun di bawah pemerintahan Romawi, tetapi mereka ingin agar kerajaan nasional dipulihkan di bawah kekuasaan salah satu di antara putra-putra Herodes.¹³⁰

Satu contoh yang menyingkapkan ”ragi” nasionalistis mereka adalah pertanyaan jebakan yang mereka ajukan bersama orang Farisi dalam upaya untuk menjerat Yesus, ”Apakah menurut hukum diperbolehkan membayar pajak kepala kepada Kaisar atau tidak? Haruskah kami membayar atau tidak?” (Mrk 12:13-15) Yesus menyebut mereka ”orang-orang munafik”, dan menunjukkan bahwa ia waspada akan ”ragi” mereka, karena jawabannya membuat mereka tidak berketik, sehingga menggagalkan niat mereka untuk melontarkan tuduhan bahwa Yesus menghasut ataupun membangkitkan perlawanan rakyat terhadap Kaisar (Mat 22:15-22).¹³¹ Pada hari terakhir hidupnya di bumi, Yesus dibawa ke hadapan Pontius Pilatus. Ketika Pilatus mendengar bahwa Yesus adalah seorang Galilea, ia mengirimnya ke Herodes Antipas, penguasa distrik (tetrark) atas Galilea (yang pada waktu itu sedang berada di Yerusalem), karena Pilatus pernah mendapat kesulitan dengan orang-orang Galilea (Luk 13:1; 23:1-7). Sewaktu melihat Yesus, Herodes bersukacita, tetapi bukan karena ia memikirkan kesejahteraan Yesus atau benar-benar ingin tahu apakah tuduhan-tuduhan yang dilontarkan terhadap Yesus oleh para imam serta penulis itu memang benar. Ia ingin melihat Yesus mengadakan beberapa tanda. Yesus menolak melakukan hal ini, dan ia berdiam diri ketika Herodes menanyai dia dengan ”cukup banyak perkataan”. Yesus

¹³⁰ *Ibid.*, hlm. 169.

¹³¹ *Ibid.*, hlm. 170-171.

mengetahui bahwa ia dipaksa menghadap Herodes hanya untuk dijadikan cemoohan. Karena kecewa terhadap Yesus, Herodes merendahkan dan mengolok-oloknya dengan mengenakan padanya pakaian yang gemerlap dan mengirimnya kembali ke Pilatus, yang memiliki wewenang lebih tinggi dalam kaitannya dengan Roma. Pilatus dan Herodes sudah lama bermusuhan, mungkin karena tuduhan-tuduhan tertentu yang Herodes lancarkan terhadap Pilatus. Tetapi tindakan Pilatus ini menyukakan hati Herodes dan mereka kemudian bersahabat (Luk 23:8-12).¹³²

4.1.2.1.3 Kerajaan Herodes Filipus

Nama lahirnya merupakan Filipus bin Herodes. Tidak ada bukti sejarah yang mengatakan ia menggunakan nama "Herodes" di hadapan namanya. Tidak seperti saudara-saudaranya yang lain yang menggunakan nama "Herodes" sebagai nama dinasti dari Herodes Agung. Di selang saudara-saudaranya, Filipus mewarisi bidang timur laut dari kerajaan ayahnya, raja Herodes Agung dan memerintahkan sebagai *tetrarkh* pada zaman kaisar Romawi Tiberius. Dalam tahun ke-15 dari pemerintahan Kaisar Tiberius ketika Pontius Pilatus diadakan wali pemerintah (prefek untuk provinsi Romawi) Yudea, dan Herodes (Antipas) raja wilayah Galilea, Filipus (=Herodes Filipus II), saudaranya, raja wilayah Iturea dan Trakhonitis, dan Lisaniyas raja wilayah Abilene, pada waktu Hanas dan Kayafas diadakan Imam Besar, datanglah firman Allah kepada Yohanes (Pembaptis), anak Zakharia, di padang gurun (Lukas 3:1-2).¹³³ Raja Filipus mewujudkan kota Kaisarea Filipi, yang diberi namanya sendiri. Ketika Yesus beserta murid-murid-Nya berangkat ke kampung-kampung di Kaisarea Filipi, di tengah jalan Ia berdiskusi kepada murid-murid-Nya, kata-Nya: "Ujar orang,

¹³² *Ibid.*

¹³³ *Ibid.*, hlm. 173-174.

siapakah Diri sendiri ini? Siapakah Anak Manusia itu?"Di sini Petrus membalas bahwa Yesus "adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!" (Matius 16:13 ; Markus 8:27).¹³⁴

4.3 Makna Manusia Adalah Warga Kerajaan Allah dan kerajaan dunia

Perikop Markus 12:13-17 diawali dengan, “Kemudian disuruh beberapa orang Farisi dan orang Herodian kepada Yesus dengan satu pertanyaan” (ayat 13). Kalimat awal dalam perikop ini terasa janggal dengan adanya kata “kemudian”. Ini mengindikasikan adanya keterkaitan dengan perikop sebelumnya. Selain itu ada kata “disuruh”, sementara tidak ada subyek yang melakukan perbuatan itu. Dalam beberapa versi bahasa Inggris terdapat tambahan kata “they” (mereka) sebagai subyek, meskipun ini juga tidak menjelaskan siapakah mereka yang dimaksudkan ini. Untuk mengetahui siapakah “mereka” itu, kita perlu melihat perikop-perikop sebelumnya (11:27-33 dan 12:1-12). Di sana kita bisa melihat adanya percakapan antara Yesus dengan imam-imam kepala, ahli-ahli Taurat dan tua-tua di Bait Allah di Yerusalem (Mrk 11:27). Kemudian di akhir percakapan itu (Mrk 12:12), imam-imam kepala, ahli-ahli Taurat dan tua-tua itu berusaha menangkap Yesus karena sindiran yang diberikan Yesus kepada mereka. Namun mereka tidak berani melakukannya karena ada orang banyak. Selain itu tampaknya mereka tidak memiliki alasan yang masuk akal untuk dapat menangkap Yesus kecuali bahwa Ia menyindir mereka. Dari titik inilah perikop ini dimulai. Rupanya orang Farisi dan Herodian disuruh oleh para imam kepala, ahli-ahli Taurat dan tua-tua itu. Ini dilakukan sebagai upaya untuk menangkap Yesus. Asumsinya adalah orang-orang ini berencana membuat Yesus melakukan kesalahan sehingga penangkapan Yesus itu menjadi beralasan. Itulah mengapa disebutkan mereka hendak menjerat Yesus (Mrk 12:13).¹³⁵

¹³⁴<http://id.m.wikipedia.org> > wiki>F diakses pada tanggal 29 Juni, pukul 16:48.

¹³⁵Walter M. Post, *Op.Cit.*, hlm. 4.

Kisah ini memiliki paralelnya di dalam Injil Matius (22:15-22) dan Injil Lukas (20:20-26), dan di dalam kisah tersebut ada sedikit perbedaan mengenai tokoh-tokoh yang terlibat dalam usaha menjerat Yesus. Di dalam Injil Matius misalnya dikatakan bahwa orang-orang Farisilah yang merencanakannya. Tidak disebutkan ada imam kepala, ahli Taurat dan tua-tua di sana. Sementara itu di Injil Lukas, ahli Taurat dan imam kepala yang merencanakan penjeratan ini, tetapi pengeksekusiannya adalah seorang mata-mata, dengan asumsi bahwa orang awam dan bukan orang Farisi dan orang Herodian walau tidak disebutkan secara eksplisit. Perbedaan ini dapat menghasilkan penafsiran yang berbeda pula.¹³⁶

Siapakah orang Farisi dan orang Herodian itu? Orang-orang Farisi sebagaimana sudah dijelaskan di atas adalah “orang-orang yang terpisah”. Nampaknya ini berkaitan dengan usaha mereka untuk menjaga diri supaya tidak bercacat-cela dan bernoda.¹³⁷ Sedangkan orang Herodian adalah kelompok ekstrim dari golongan Saduki yang mendukung pemerintahan Herodes Antipas.¹³⁸ Dikatakan bahwa orang Farisi dan Herodian datang dan bertanya kepada Yesus, “Apakah diperbolehkan membayar pajak kepada Kaisar atau tidak?”(ay. 14). Yesus mengetahui bahwa jawabannya bukanlah sekedar boleh atau tidak. Sebab ada perbedaan prinsip mendasar di balik pertanyaan itu. Orang Farisi percaya bahwa Allah-lah raja mereka. Walaupun harus membayar pajak, Allah-lah yang berhak menerimanya, dan bukan penjajah. Itu dilakukan melalui persembahan persepuluhan. Kaum Herodian, para pendukung Herodes berpaham sebaliknya. Menolak membayar pajak akan membuat kekuasaan Herodes berakhir.¹³⁹

Kisah percakapan ini sesungguhnya tak sekedar berbicara soal pajak. Dan Yesus berhasil menguraikan persoalan melalui komunikasi yang jujur, lugas dan tegas. Pertanyaan

¹³⁶*Ibid.*

¹³⁷Ferguson E, *Op.Cit.*, hlm. 516.

¹³⁸*Ibid.*, hlm. 533.

¹³⁹Wahono, S. W, *Op.Cit.*, hlm. 175.

Yesus, tentang gambar dan tulisan siapakah ini, bermaksud menjernikan persoalan. Yesus secara dramatis memperlihatkan bahwa mereka sesungguhnya mengakui kewibawaan dan wewenang kaisar ketika menggunakan mata uang itu sebagai alat pembayaran yang sah.¹⁴⁰ Maklumat Yesus soal memberikan apa yang merupakan hak kaisar dan memberikan apa yang merupakan hak Allah kepada Allah (ayat 17) menegaskan bahwa manusia memiliki kewargaan ganda: warga negara sekaligus warga kerajaan Allah. Maka pengikut Kristus harus memandang pemerintah sebagai manusia yang diberi kesempatan oleh Allah untuk memegang kekuasaan negara. Orang Kristen tidak dibenarkan melawan pemerintah dan hukum secara membabi buta. Peraturan itu dibuat untuk ketertiban dan berguna untuk kemaslahatan masyarakat umum.¹⁴¹

Namun, Yesus juga tidak mau para pengikut-Nya terjerembab ke dalam ketaatan buta terhadap pemerintah. Keberadaan Kaisar sesungguhnya lebih rendah ketimbang Allah. Sehingga paruh kedua jawaban Yesus itu bisa merujuk kepada pajak Bait Allah. Pajak Bait Allah adalah pajak yang diberlakukan atas setiap laki-laki Yahudi di atas usia dua puluh tahun. Pajak ini digunakan untuk pemeliharaan Bait Allah dan menggaji imam-imam dan orang Lewi yang bertugas di sana. Ada juga yang berkata bahwa pajak ini digunakan untuk membeli hewan persembahan harian, kayu, tepung, garam, dan dupa. Sehingga pada waktu itu orang Yahudi harus menukar uang dinar yang umum dipakai dengan koin Yahudi karena memakai dinar Romawi untuk bea Bait Allah adalah pelanggaran hukum. Maka di sini Yesus mengingatkan bahwa sebagai orang Yahudi, orang-orang tersebut juga perlu membaktikan diri kepada Allah melalui kontribusinya lewat pajak Bait Allah.¹⁴²

Kemudian, paruh kedua perkataan Yesus ini juga bisa dipahami dengan mengingat Kejadian 1:26, “Berfirmanlah Allah: Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa kita”. Apabila menggunakan logika mengenai pernyataan Yesus di paruh kedua Injil

¹⁴⁰Walter M. Post, *Op.Cit.*, hlm. 176.

¹⁴¹Willian Barclay, *Op.Cit.*, hlm. 477.

¹⁴²Everett Ferguson, *Op.Cit.*, hlm. 564.

Markus 12:17 ini, maka jika orang-orang Farisi dan Herodian melihat dirinya sendiri atau manusia lain dan bertanya “Gambar siapakah ini?” maka jawabannya adalah gambar Allah. Sehingga maksud dari memberikan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah, dapat dimaknai sebagai peringatan Yesus untuk persembahan diri yang baik bagi Tuhan.